ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK DANAU WISATA BANDAR
KAYANGAN LEMBAH SARI KECAMATAN RUMBAI DI KOTA PEKANBARU

Penulis : Yasni
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sujianto, M.Si
Pembimbing II : Ari Kresnaputra Agus, A.Par

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
KAMPUS BINA WIDYA KM. 12,5 SIMPANG BARU PEKANBARU 28293 TELP(0761)
63277, 35675

ABSTRACT

This research is aimed to find out visitors response about the analysis of the development of tourism object Danau Bandar Kayangan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru, especially in the development of its facility. Writer used Spiliane theory (1994 : 25), which is said that facility is a supporting tool of the tourism object daily operational, to accommodate visitors need, indirectly support growth but develop at the same time or after the attraction. Writer used ordinal scale for measuring, which is likert scale, it is designed to ease respondent to answer some levels in objects which are going to measured (Mirwan, 2010 : 36). Writer identified three main problem: visitors respondent about the development of the facility according to public facility, supporting and complementing tool in Danau Bandar Kayangan Lembah Sari Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Writer found that visitors think that facilities are good enough, eventhough they need to be fixed in some aspects by improving and developing promotion and marketing, and also fix the facilities in the location. Obstacles found this fixation are: lack of fund, lack of management ability, and lack of awareness among visitors. Writer suggest to culture and tourism department to care more about the waterfacility. Writer also suggest to the management party to create some rules for managingtrash in the location. Specialis care for mushollah, and toilet.

Key words: facilities, tourism, development, tourism object.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri yang berperan dalam menambah devisa negara. Banyak objek wisata di Indonesia telah dikenal tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di mancanegara. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan di Indonesia dilakukan diseluruh daerah, untuk itu dibentuk Dinas Pariwisata yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam penerbitan peraturan, memberikan instruksi dan bantuan teknik untuk memungkinkan kalangan investor maupun masyarakat berusaha meningkatkan pariwisata di daerahnya.

Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki peran dan tanggung jawab untuk memajukan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di wilayahnya. Sebagai Ibu Kota Propinsi Riau, Pekanbaru merupakan pusat industri, pemerintah dan pusat aktivitas perdagangan dan jasa. Kota Pekanbaru mempunyai infrastruktur yang cukup memadai serta mudah dicapai lewat darat, laut dan udara.

Selain itu Pekanbaru juga merupakan kota yang ideal sebagai gerbang masuk menuju kota-kota lain di Riau. Pekanbaru memiliki cukup banyak tempat wisata. Beragam tempat wisata menarik dengan berbagai aneka kelebihan terdapat di Ibu Kota Propinsi Riau ini, menyimpan banyak keunikan yang bisa dinikmati dan objek-objek wisata yang bisa dikunjungi.

Danau Buatan adalah salah satu objek wisata yang sangat potensial dan lumayan dikenal oleh penduduk Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Keindahan alam serta keadaan geografisnya yang menawan dan terletak di kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai. Dari Kota Pekanbaru Danau Buatan berjarak sekitar 15 KM yang dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dan mobil pribadi maupun bus pariwisata. Kawasan ini cukup luas dengan lingkungan yang masih alami dan danau yang cukup luas. Bila dikembangkan secara serius maka akan menjadi suatu kawasan objek wisata andalan bagi Kota Pekanbaru.

Dalam hal pengembangan atraksi wisata, Pemerintah Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru khususnya Kepala bagian bidang pengembangan Industri Pariwisata saat ini berencana dan berupaya mengembangkan objek Danau Buatan menjadi salah satu objek wisata unggulan di Pekanbaru hal ini dapat menambahkan devisa kota Pekanbaru untuk masa yang akan datang. Pengembangan yang akan dilakukan yaitu menambah wahana permainan atau fasilitas-fasilitas yang layak untuk dikembangkan ditempat tersebut, dan hal ini terbukti cukup baik dalam menarik minat pengunjung.

Akan tetapi perencanaan penambahan sarana tersebut belum terlaksana sebagaimana mestinya, Karena terkendala oleh keterbatasan Anggaran Pendapatan

Belanja Daerah (APBD) serta masih minimnya infrastruktur dan pengunjung yang datang berkunjung kesana kembali menurun. Karena kecenderungan wisatawan pada umumnya sangat menginginkan suatu objek wisata yang memiliki kegiatan atau atraksi wisata yang unik dan menarik, memiliki fasilitas yang baik, memungkinkan wisatawan betah berkunjung dan merasa nyaman untuk dapat berkunjung kembali. Wisatawan biasanya lebih menyukai sesuatu yang berbeda dari apa yang pernah dilihat, dirasakan dan dilakukan ditempat dimana biasanya mereka tinggal.

Sejauh ini rancangan pembenahan yang akan dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu pembuatan gedung serbaguna, *waterboom* tahap satu (anak-anak), area pertualangan (*outbound training*) dan areal parkir. Akan tetapi melihat pada fasilitas yang masih dalam perencanaan dan sampai sekarang belum terlaksana, kalau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru masih mengandalkan pada fasilitas atraksi wisata yang ada dirasa masih kurang guna menarik lebih banyak pengunjung.

2. Tinjauan Teori

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Tentang Kepariwisata Pasal 1: Dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Jadi kegiatan wisata itu mengandung unsur yaitu:

- a. Kegiatan perjalanan
- b. Dilakukan secara sukarela
- c. Bersifat sementara
- d. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pengertian pariwisata secara luas dapat di lihat dari beberapa defenisi berikut:

1. Pengertian pariwisata menurut Wahab dalam Yoeti (1996:116), adalah sesuatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.
2. Pengertian pariwisata secara *Etymologis*, kata pariwisata yang berasal dari Bahasa (Inggris). Kata pariwisata menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian *tour*, pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata paridanwisata. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan Wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain,

yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *tour*, sedangkan untuk pengertian jamak, kata pariwisata dapat digunakan kata *tourism* (Yoeti, 1996:112)

b. Konsep Fasilitas

Menurut Spillane (1994:25), fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Menurut teori Spillane fasilitas dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

a. Fasilitas Umum

Merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata. Fasilitas utama terdiri dari atas fasilitas utama seperti: Areal utama yang terbagi atas kebersihan, tampilan fisik dan luas area. Kendaraan Air yang terdiri dari kemandoran, penyampaian kegunaannya dan tampilan fisik.

b. Fasilitas Pendukung

Merupakan sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah, yang terdiri atas taman, mushollah, WC Umum, pos keamanan, safety guard, kantin/rumah makan dan hiburan. Yang terbagi atas kebersihan, jenis hiburan, tampilan fisik, keberagaman menu makanan, harga, pelayanan dan kenyamanan, kecepatan dan ketanggapan petugas, aktif dan dapat digunakan setiap saat, ketersediaan air bersih untuk berwudhu, perlengkapan untuk shalat, luas taman dan jumlah WC.

c. Fasilitas Penunjang

Pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi, seperti: Pos keamanan terdiri atas ketanggapan petugas, tampilan fisik dan pelayanan yang diberikan.

Menurut Mariotti dan Yoeti (1996:177), menyebut dengan istilah *attraction device* yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan dan aktivitas yang dapat dilakukan yang pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial.

Pengembangan Pariwisata

Pengelolaan suatu obyek wisata harus dilakukan dengan profesional, apalagi Indonesia mengedepankan sektor pariwisata sebagai andalan dan dinilai sektor yang paling siap membantu proses pemulihan krisis ekonomis nasional. Namun kenyataannya tidak sedikit pengelolaan obyek wisata yang terkesan dan terasa kurang profesional. Untuk tolok ukur lahiriah saja bisa dilihat dengan penataan kawasan, koordinasi pungutan, penanganan masalah kebersihan dan obyek pendukungnya.

Beberapa alasan dimunculkan bila masalah profesionalisme ini dipertanyakan, diantaranya alasan keterbatasan dana. Uang masuk dan tiket habis untuk menggaji karyawan dan tidak ada atau kalau pun ada cuma sekedar yang bisa dialokasikan untuk pemeliharaan sarana obyek. Apalagi untuk mengembangkannya. Dunia pariwisata merupakan satu industri yang kompleks, maka organisasi-organisasi pariwisata nasional harus ditata, diorganisasi dan dijalankan menurut konsep-konsep

manajemen dan pemasaran ilmiah modern sehingga diharapkan pertumbuhan pariwisata akan meningkat (Sugiantoro, 2000:39).

Menurut Pendit (1994:09), industri pariwisata harus ditegakkan diatas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasa unsur atau dasa sila yang meliputi politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja.

Dalam industri pariwisata, pemasaran sebagai salah satu alat manajemen memegang peranan yang penting karena akan membantu organisasi maupun badan usaha pariwisata untuk menetapkan suatu system komunikasi yang efektif dan konsisten dengan wisatawan yang real maupun potensial dan berusaha mengetahui keinginan, kebutuhan, motivasi, kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai supaya mampu memenuhi persyaratan-persyaratan wisata sebaik-baiknya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Wahab (2003:148), konsep pemasaran dalam sistem pariwisata mempunyai 4 fungsi, yaitu :

1. Pembatasan pengertian pasaran, baik yang real maupun yang potensial dan suatu studi yang mendalam mengenai susunan pasaran dan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya.
2. Komunikasi, untuk memikat permintaan dengan cara menyakinkan wisatawan bahwa daerah tujuan wisata yang tersedia dengan daya tarik, fasilitas dan jasa-jasanya akan memenuhi selera mereka lebih besar daripada daerah tujuan wisata lain dan karena itu patutlah didahulukan dari suatu produksi pengganti lainnya.
3. Umpan balik, mengenai produksi membantu mengembangkan dan memperbaikinya untuk memenuhi permintaan yang telah diproyeksikan dan dianalisis.
4. Pengawasan hasilnya, untuk menilai, menghitung dan mengukur hasil-hasil dan pendapatan yang diperoleh.

Sistem pengawasan demikian itu harus mencapai sasaran dayaguna sumber-sumber wisata dan meningkatkan hasil penjualan. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan Pembangunan perekonomian daerah tersebut, atau juga pengembangan pariwisata selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat setempat.

Dengan pengembangan pariwisata diharapkan terjadi kemajuan pariwisata sebagai suatu industri dan akhirnya dari hasil kegiatan kepariwisataan tadi diperoleh biaya untuk memelihara obyek wisata. adanya pengembangan pariwisata ini, diharapkan terjadi interaksi yang positif antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat. Perbedaan pendukung dan penafsiran serta salah pengertian akan dapat dihilangkan melalui kegiatan pariwisata.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

“Apakah yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah sesuai dengan keperluan dan keinginan pengunjung dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke Danau Buatan ”

5. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui tanggapan pengunjung terhadap fasilitas wisata yang terdapat di Danau Buatan.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan fasilitas objek di Danau Buatan.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Untuk bahan pertimbangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk menerapkan kebijakan selanjutnya yang berhubungan dengan jenis, jumlah dan kondisi fasilitas Danau Buatan dan dapat meningkatkan pendapatan Daerah.
- b. Untuk sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.
- c. Untuk menambah dan penerapan pengetahuan penulis dalam mengetahui pengembangan Fasilitas suatu objek wisata.

B. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kondisi actual fasilitas obyek Danau Buatan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara atau *interview* yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan pewawancara (Kusmayadi, 2004:64) yang bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru khususnya di bidang pengembangan industri pariwisata.
- b. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada pengunjung yang pernah berkunjung ke obyek Danau Buatan

3. Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, oleh karena itu skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur (Referensi Mirwan, 2010:36).). Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

1. Sangat bagus dengan skor 5
2. Bagus dengan skor 4
3. Cukup bagus skor 3
4. Tidak bagus skor 2
5. Sangat tidak bagus 1

4. Teknik Analisis data

Untuk menjawab tujuan dari permasalahan mengenai fasilitas di Danau Buatan penulis, menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yaitu pendekatan analisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya (Anggoro, 2011:612)

Penulis menggunakan pendekatan ini karena pengukuran terhadap peristiwa dan fakta lebih akurat dan keyakinan yang lebih tinggi serta terukur. Dalam pendekatan analisis kuantitatif ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu penggambaran sekumpulan data dalam bentuk tulisan yang dapat digunakan untuk menghasilkan gambaran data berupa tabel frekuensi (Moleong dalam Mirwan, 2008:37).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Fasilitas Umum
Areal Utama

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Areal Utama di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Kebersihan Areal Utama	65	192	96	28	0	381
2	Tampilan Fisik Areal Utama	125	68	90	20	0	303
3	Luas Areal Utama	75	208	84	24	0	391
Total		265	468	270	72	0	1075
Persentase		24.65	43.53	25.12	6.70	0.00	100.00
Kriteria							Cukup Bagus

Sumber : Data Olahan, 2012

Areal utama diproyeksikan sebagai sebuah bukit yang pada puncaknya terdapat sebuah panggung terbuka yang menyerupai pendopo yang berfungsi sebagai tempat bagi para pengunjung untuk bersantai, berkumpul dan bersenda gurau dalam suasana kekeluargaan. Dari tabel 4.8 diatas kategori jawaban responden termasuk kepada cukup bagus/luas karena masih ada responden yang kurang setuju tentang kondisi fasilitas di areal utama seperti kekurangannya tempat istirahat atau pondopo yang di bangun di areal utama atau masih adanya sampah-sampah yang ada di areal utama tersebut. Sehingga diperlukan kesadaran dari pengunjung dan sanksi yang tegas dari pemerintah tentang kebersihan lingkungan agar Objek Danau Buatan tetap menjadi objek wisata yang di favoritkan.

1. Kendaraan Air

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Kendaraan Air di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Tampilan Fisik Kendaraan air	50	180	108	32	0	370
2	Keamanan Kendaraan Air	90	196	96	28	0	410
3	Penyampaian penggunaan Kendaraan Air	65	192	96	28	0	381
Total		205	568	300	88	0	1161
Persentase		17.66	48.92	25.84	7.58	0.00	100.00
Kriteria						Baik	

Sumber : Data olahan, 2012

Pada tabel diatas jawaban responden yang terbanyak bagus/baik pada jawaban responden ini dapat kita simpulkan bahwa responden setuju kalau kondisi fasilitas kendaraan air di Objek Danau Buatan baik dan bagus untuk digunakan, walaupun sebagian responden mengatakan bahwa kondisi fasilitas kendaraan air di Objek Danau Buatan kurang bagus/baik, hal ini berarti masih ada responden yang beranggapan bahwa fasilitas kendaraan air harus diperhatikan dan dapat digunakan dengan baik dan layak digunakan dan penjaga kendaraan air harus bisa menjelaskan dengan baik prosedur kendaraan air agar responden bisa nyaman menggunakan kendaraan air yang ada di Objek Danau Buatan.

Fasilitas pendukung

a. Hiburan

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Hiburan di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Jenis Hiburan	75	172	84	42	0	373
2	Tampilan Fisik Hiburan	100	204	84	16	0	404
Total		175	376	168	58	0	777
Persentase		22.52	48.39	21.62	7.46	0.00	100.00
Kriteria						Baik	

Sumber : Data olahan, 2012

Kondisi fasilitas hiburan di Objek Danau Buatan mengatakan bagus, pada pembahasan diatas menjelaskan bahwa responden mengatakan kondisi fasilitas hiburan di Objek Danau Buatan layak digunakan karena selain bagus secara fisik juga dapat menghibur pengunjung yang datang, namun ada juga responden yang beranggapan bahwa kondisi fasilitas hiburan di Objek Danau Buatan cukup bagus yaitu sehingga menurut responden kondisi fasilitas hiburan perlu di perbaiki dan dapat menghibur seluruh pengunjung yang datang dengan menambah ragam-ragam lagu-lagu yang ada.

2. Kantin/Rumah makan

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Kantin/Rumah makan di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Keragaman Menu	125	160	96	20	0	401
2	Kebersihan	140	156	75	30	0	401
3	Tampilan Fisik	75	176	108	24	0	383
4	Harga Makanan	70	164	93	42	0	369
5	Pelayanan dan kenyamanan	90	188	102	16	0	396
Total		500	844	474	132	0	1950
Persentase		25.64	43.28	24.31	6.77	0.00	100.00
Kriteria						Baik	

Sumber : Data olahan, 2012

Kantin/Rumah makan memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pengunjung, karena pola perilaku sebagian pengunjung yang bersifat *instan* akan lebih memilih untuk mendapatkan makanan di kawasan objek wisata dari pada harus repot-repot membawanya dari rumah.

Pada tabel 4.21 diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas restoran termasuk kategori yang baik/layak karena responden mengatakan seluruh restoran yang ada di Objek Danau Buatan merupakan salah satu icon yang mendorong berkembangnya objek wisata itu sendiri dan para penjual juga mendapat keuntungan atas dibukanya Objek Danau Buatan karena dapat menolong perekonomian keluarganya.

3. Safety Guard

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Safety Guard di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Kecepatan dan Ketanggapan Petugas	40	174	102	42	0	358
2	Aktif dan dapat digunakan	85	164	93	36	0	378
Total		125	338	195	78	0	736
Persentase		16.98	45.92	26.49	10.60	0.00	100.00
Kriteria						Bagus	

Sumber : Data olahan, 2012

Kendaraan air hal yang sangat digemari oleh pengunjung objek Danau wisata. Dalam setiap kali pelayaran keamanan merupakan hal yang paling diutamakan. Tugas dari safety guard ini adalah menolong pengunjung apabila mengalami kecelakaan dari kendaraan air atau menjaga pengunjung agar tetap aman dalam menggunakan kendaraan air.

Jawaban dari responden mengenai kondisi fasilitas safety guard di Objek Danau Wisata yang paling banyak adalah baik/sigap, karena responden merasa bahwa keamanan mereka dalam menggunakan kendaraan air sangat aman dan terjaga karena mereka beranggapan selalu dijaga dan diperhatikan keselamatannya, walaupun masih ada responden yang takut dan merasa bahwa safety guard yang ada tidak kerja dengan maksimal dan responden mengatakan kurang baik/sigap untuk menjaga mereka sehingga responden merasa perlu ditambahkan safety guard yang telah ada sehingga responden merasa aman.

4. Mushollah

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Mushollah di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Kebersihan	0	152	141	44	0	337
2	Tampilan Fisik	35	156	108	50	0	349
3	Ketersediaan Air	5	164	105	60	0	334
4	Perlengkapan shalat	60	152	102	46	0	360
Total		100	624	456	200	0	1380
Persentase		7.25	45.22	33.04	14.49	0.00	100.00
Kriteria							Cukup Bagus

Sumber : Data olahan, 2012

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas mushollah di Objek Danau Buatan menurut tanggapan responden adal cukup bagus sehingga masih diperlukan perbaikan-perbaikan yang semestinya seperi kebersihan mushollah, akses air bersih untuk berwudhu serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keadaan fasilitas mushollah.

Keadaan fasilitas mushollah yang tidak terlalu di perhatikan membuat sebagian responden berpendapat bahwa Pemerintah masih kurang memperhatikan fasilitas yang ada, seharusnya Pemerintah meletakkan petugas khusus untuk menjaga dan membersihkan fasilitas mushollah sehingga mushollah dapat terjaga dengan baik.

5. Taman

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Taman di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Kebersihan Taman	140	168	75	24	0	407
2	Tampilan Fisik	115	172	81	28	0	396
3	Keamanan dan Kenyamanan Taman	105	156	99	28	0	388
4	Luas Taman	85	184	96	24	0	389
Total		445	680	351	104	0	1580
Persentase		28.16	43.04	22.22	6.58	0.00	100.00
Kriteria							Baik/Nyaman

Sumber : Data olahan, 2012

Dari tabel 4.38 diatas dapat dijelaskan bahwa bahwa kondisi fasiliats taman di Objek Danau Buatan yang mengatakan baik/nyaman, pada pembahsan ini jawaban responden yang mengatakan bahwa kondisi fasilitas taman di Objek Danau Wisata layak digunakan dan sangat nyaman untuk dinikmati melepaskan penat di taman tersebut. Selain itu karena lokasi taman yang tidak jauh dari areal utama membuat suasana semakin santai karena di sekeliling taman di tumbuh pohon-pohon yang rindang dan taman juga berada di atas bukit membuat pengunjung betah berlama-lama berada di taman Objek Danau Buatan.

Sedangkan jawaban responden yang mengatakan kurang bagus/nyaman hal ini dijelaskan bahwa responden masih beranggapan taman yang ada tidak memiliki fungsi yang jelas karena ditaman tersebut banyak anak-anak yang bermain dengan aneka mainan yang disediakan dan ada juga remaja-remaja yang berpasang-pasangan untuk berpacaran ataupun sekedar duduk saja, hal ini menurut responden tidak baik dilihat oleh anak-anak dibawah umur.

6. WC/Toilet

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Wc/Toilet di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Kebersihan WC/Toilet	70	172	102	32	0	376
2	Tampilan fisik	85	164	108	26	0	383
3	Ketersedian air	40	164	126	32	0	362
	Jumlah WC/Toilet	50	156	108	44	0	358
Total		245	656	444	134	0	1479
Persentase		16.57	44.35	30.02	9.06	0.00	100.00
Kriteria						Bagus/Bersih	

Sumber : Data olahan, 2012

Keadaan WC/Toilet yang ada di Objek Danau Buatan harus ada perbaikan dan perlu ditinjau ulang karena WC/Toilet yang ada sangat jauh dari areal utama Objek Danau Buatan dan memiliki jumlah yang cukup minim yaitu hanya 5 unit padahal pengunjung yang datang tiap minggunya cukup banyak sehingga mereka harus mengantri lama dan memakan waktu yang cukup lama untuk sampai di WC/Toilet tersebut dan seharusnya pengelola juga membuat wc/toilet di daerah areal utama agar pengunjung tidak terlalu lama untuk pergi ke WC/Toilet.

Fasilitas Penunjang
a. Pos Keamanan

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Pos Keamanan di Objek Danau Buatan

No	Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Ketanggapan petugas	20	108	129	68	0	325
2	Tampilan Fisik	0	0	129	128	0	257
3	Pelayanan	20	132	126	56	0	334
Total		40	240	384	252	0	916
Persentase		4.4	26.2	41.9	27.5	0.0	100
Kriteria						Cukup Bagus	

Sumber : Data olahan, 2012

Objek danau wisata tergolong dalam kawasan objek wisata yang sangat luas. Idealnya dalam kawasan ini harus terdapat pos keamanan untuk mempermudah para pengunjung tentang pelaporan kehilangan, kejahatan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan keamanan. Menurut tanggapan responden mengenai pos keamanan di Objek Danau Buatan adalah cukup bagus karena responden merasa belum mendengar kejadian kriminal yang pernah terjadi di Objek Danau Buatan sehingga responden beranggapan bahwa petugas keamanan sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai keamanan di Objek Danau Buatan.

Namun melihat bahwa Objek Danau Buatan belum mempunyai bangunan khusus seharusnya pengelola harus memikirkan pembangunan untuk pos keamanan yang dibangun tidak jauh dari areal utama agar pengunjung dapat langsung memberi tahu petugas keamanan apabila terjadi tindakan kriminal di Objek Danau Buatan.

3. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang terfokus pada identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menurut tanggapan pengunjung/Responden fasilitas yang ada di Objek Danau Buatan pada saat ini masih layak digunakan walaupun masih ada fasilitas-fasilitas lain yang perlu ditambahkan dan diperbaiki seperti fasilitas di areal utama kekurangannya tempat istirahat atau pondopo yang di bangun di areal utama dan masih adanya sampah-sampah yang ada di areal utama tersebut dan pengelola di harapkan membuat peraturan yang tegas terhadap pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Selain itu hal yang perlu di perhatikan di Objek Danau Buatan yaitu petugas-petugas yang bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas di Objek Danau Buatan. Seperti penambahan petugas keamanan, petugas kebersihan mushollah dan petugas-petugas lainnya yang masih sangat sedikit dan tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya. hal ini dilakukan agar pengembangan Objek Danau Buatan dapat berjalan

dengan baik dan dapat menjadi salah satu penambah devisa Provinsi Riau, kota Pekanbaru.

- b. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan Fasilitas yaitu melakukan peningkatan dalam mengembangkn promosi dan pemasaran serta merenovasi fasilitas objek wisata.
- c. Faktor penghambat dari pengembangan fasilitas di Objek Danau Buatan adalah keterbatasan dana yang dikeluarkan Pemerintah karena pengembangan Objek Danau Buatan yang rencananya akan dibuat menjadi salah satu wisata unggulan di Riau membutuhkan dana yang cukup besar sehingga dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mewujudkannya. Keterbatasan kemampuan manajerial di bidang objek wisata menyebabkan penanganan /pengelolaan objek tidak maksimal. hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung dan Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa Pengunjung berhak melakukan apa saja yang disukainya. Kondisi ini menjadi problem tersendiri bagi pengelola Objek Danau Buatan yang perlu diantisipasi seperti membuat peraturan yang tegas bagi pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan.

1. Saran

Adapun dalam penelitian ini penulis berharap semoga ada manfaatnya bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Saran penulis yaitu Fasilitas kendaraan air harus diperhatikan penggunaannya dengan baik dan penjaga/petugas kendaraan air harus bisa menjelaskan dengan baik prosedur penggunaan kendaraan air agar responden bisa nyaman menggunakan kendaraan air yang ada di Objek Danau Buatan.

Penambahan petugas khusus untuk menjaga dan membersihkan fasilitas mushollah sehingga mushollah dapat terjaga dengan baik. Membuat bangunan untuk pos keamanan, pusat informasi dan jasa kesehatan yang tidak jauh dari areal utama agar pengunjung dapat langsung memberi tahu petugas apabila terjadi tindakan kriminal dan hal-hal yang tidak diinginkan di Objek Danau Buatan. Penambahan jumlah WC/Toilet dan membangunnya tidak jauh dari areal utama agar pengunjung tidak terlalu jauh dan memakan waktu lama sampai di WC/Toilet.

Dapat menambah dana dengan mengajukan bentuk upaya dalam pengembangan fasilitas di objek wisata dan dapat membentuk manajemen yang lebih baik lagi seperti membentuk organisasi untuk mengelola kawasan objek wisata dan lebih mempromosikan objek wisata kemasayarakat umum. Lebih meningkatkan upaya-upaya lainnya seperti penambahan fasilitas dan promosi melalui media masa.

Halaman Persembahan Terima Kasih

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Illahi Rabbi yakni Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Penulis sehingga

dapat menyelesaikan tugas akhir yang diberi judul “ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU BANDAR KAYANGAN LEMBAH SARI KECAMATAN RUMBAI DI KOTA PEKANBARU”. Tugas akhir ini dibuat dan diajukan untuk legitimasi pelaksanaan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program D4 dan mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (SST) pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan. Arsip Negara*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pariwisata dan Direktorat Bina Pariwisata Nusantara Tahun 1997.
- Anonim. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Anggoro, Toha dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-Dasar Menajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fentika, Armida. 2005. *Intensifikasi Pajak Hotel Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kota Tanjung Pinang*. Semarang: Universitas Di Ponegoro.
- Gumelar, Sastrayuda S. 2010. *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Joyosuharto, Sunardi. 2001. *Aspek Ketersediaan (Supply) Dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) Dalam Pariwisata*. Yogyakarta: Liberty.
- Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Pariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- Mirwan. 2010. *Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*. Jurusan Pariwisata. Universitas Riau. Pekanbaru
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pendit S, Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Keenam (edisi Revisi). Pradnya Paramita. Jakarta
- Setianingsih, Wahyu. 2006. *Pengembangan Objek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Kabupaten Banjar Negara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai System Linkage*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spiliane, James. J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Reakayasa Kebudayaan Yogyakarta*.
- Tabloid Komunikasi. 2007. *Satu Kata Indonesia*. Edisi 15, tahun ke tiga www.budpar.go.id
- Wahab, Salah. 1988. *Menajemen Pariwisata*. Pradnya Paramaita. Jakarta. .
- Yoeti, O, A. 1986. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Angkasa . Bandung
- _____. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta